

KULIT MUKA**Felix Hoffmann**

Konon, Hipocrates, Bapak Ilmu Kedokteran, yang hidup sekitar 400 SM, mengobati pasien demam dan nyeri sendi dengan godokan akar dan daun pohon Willow. Pada tahun 1897 seorang Jerman berhasil meneliti ekstrak akar dan daun Willow tersebut yang dikenal sebagai Asam salisilat. Siapakah dia ?¹

Ia adalah Felix Hoffmann, lahir pada 21 Januari 1868 di Ludwigsburg, Jerman. Hoffmann kuliah di jurusan farmasi dan kimia, University of Munich, dan lulus pada tahun 1893 dengan gelar Doktor. Pada tahun 1894 ia bekerja sebagai ahli kimia untuk Perusahaan Farmasi Bayer atas rekomendasi peraih hadiah Nobel, Profesor Adolf von Baeyer.¹

Penemuan asam salisilat yang dikenal sebagai Aspirin, dipicu oleh rasa iba Hoffmann terhadap penderitaan ayahnya yang mengidap penyakit radang sendi (Osteo-arthritis). Ia mulai risetnya dengan mempelajari catatan sejarah terkait penyakit nyeri sendi yang diobati oleh Hippocrates. Dokumentasi memperlihatkan bahwa akar dan daun pohon Willow bisa mengatasi demam dan nyeri sendi. Pada awalnya ekstrak salisilat dari pohon Willow ini membuat peminumnya sakit perut¹. Pada 10 Agustus 1897 Hoffmann berhasil menemukan apa yang dicarinya, yaitu asam salisilat yang berkhasiat meredakan nyeri, demam dan inflamasi sendi tanpa membuat mulas perut si peminum. Konon, Hoffmann menguji obat ini pertama kali pada ayahnya, hingga dapat mengetahui dosis terapeutik obat ini

yang paling tepat.²

Tahun 1899 perusahaan farmasi Bayer memproduksi obat ini dengan nama dagang "Aspirin" dan langsung dipasarkan secara besar-besaran pada masyarakat di seluruh dunia. Bayer menggunakan nama "Aspirin" yg merupakan kependekan dari: "A" untuk Asetil klorida, "Spir" untuk Spirae ulmaria, nama latin tanaman sumber asam salisilat yang dikenal sebagai pohon Willow, dan "In" yang merupakan sufiks populer dari "Medicine". Pertama kali Bayer mendistribusikan aspirin kepada para dokter dalam bentuk serbuk. Pada tahun 1900, Bayer memperkenalkan tablet larut air, dan menjadi obat pertama yang dijual dengan bentuk semacam ini. Dalam kurun waktu yang cukup lama Aspirin menjadi obat paling populer di dunia.^{1,2}

Ironisnya, obat ini ditolak pemerintah Jerman untuk memperoleh paten pengembangannya, sedangkan Pemerintah Amerika Serikat justru memberi paten pada Hoffmann dan Bayer pada 27 Februari 1900 dengan paten no.664.077. Hal ini membuat Bayer sebagai pemain utama produksi aspirin sejak tahun 1900 hingga 1917. Namun, aspirin temuannya itu tidak meningkatkan kondisi ekonomi Hoffmann. Meskipun demikian, aspirin berhasil mengubah kehidupan jutaan orang di seluruh dunia yang mengidap osteo arthritis kronis. Selanjutnya, dewasa ini aspirin dapat digunakan sebagai anti-koagulan pada pasien penyakit jantung athero-sklerotik, serta pencegah resiko serangan stroke. Hoffmann wafat pada 8 Februari 1946 di Switzerland.^{2,3}

Sebagai penutup tulisan ini dapat dibuat refleksi sebagai berikut:

- Kasih sayang seorang anak pada ayahnya yang mengidap penyakit osteo arthritis, memicu kreativitas seorang Felix Hoffmann untuk melakukan riset ilmiah menemukan obat untuk ayahnya.
- Dokumentasi, catatan sejarah purba tentang tanaman herbal, memicu Hoffmann menelusuri langkah terapi Bapak Kedokteran, Hippocrates, pada 400 SM me-

ngobati demam dan radang sendi dari godokan akar dan daun dari pohon Willow Spirae ulmaria.

- Asam salisilat yang ditemukan Hoffmann merupakan fito-farmaka dari tanaman herbal Willow Spirae ulmaria.

Bagaimanapun jasa Felix Hoffmann akan selalu dikenang dalam sejarah kedokteran sebagai pelopor peneliti tanaman herbal yang berhasil menelusuri hingga tahap fito-farmaka.

(Dr Andri Wanananda,MS)

DAFTAR PUSTAKA

1. Solana F. Dunia Kedokteran dan Sejarah Penemuannya. Yogyakarta: Interprebook, 2011: 20-5
2. Porter R. Cambridge Illustrated History of Medicine, 1st ed. Cambridge: Cambridge University Press, 1996: 180-5
3. <http://www.ideafinder.com/history/inventors/hoffmann.htm>

Gambar kulit muka: Felix Hoffmann, adaptasi dari, <http://www.ideafinder.com/history/inventors/hoffmann.htm>